

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai Financial Intermediary, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat, untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat.

Menurut Sinungan (1993) Bank merupakan sendi kemajuan masyarakat di suatu negara. Bahkan dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini, sebagian besar masyarakat melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Hal demikian dapat dilihat dari sektor perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara. Hal demikian kiranya dapat

dipahami karena sektor perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi masyarakat yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang defisit dana. Bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di dunia dibedakan menjadi dua, dibedakan berdasarkan sistem yang digunakan, yaitu : Bank yang berdasarkan sistem konvensional, Bank yang berdasarkan sistem syariah. Kedua jenis bank tersebut memiliki beberapa perbedaan dan persamaan tersendiri. Menurut Hamdan dan Wijaya (2005) bahwa perbedaan kedua sistem dapat dilihat dari sisi penghimpunan dan penyaluran dana. Dari sisi penghimpunan dana kedua sistem perbankan ini bertujuan untuk memobilisasi dana masyarakat. Namun dalam sistem syariah dimaksudkan untuk memobilisasi dana masyarakat yang belum tersentuh oleh perbankan konvensional, karena adanya masalah bunga. Dalam pembiayaan atau penyaluran dana, sistem perbankan konvensional menekankan pada hubungan antara debitur dan kreditur, sedangkan sistem syariah lebih menekankan pada prinsip kekeluargaan dalam akad kredit dan kemitraan. Selain itu ada perbedaan yang menyangkut aspek hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

Menurut Prasetyo (2008), kinerja keuangan merupakan output dari sebuah analisis laporan keuangan yang melibatkan unsur laporan neraca dan laba rugi dengan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Martono (2002) mengatakan bahwa, kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan bank, untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Penilaian tingkat kesehatan bank diatur berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, serta ketentuan pelaksanaannya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004 tentang cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Peraturan ini menyebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, yaitu faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*). Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menggunakan faktor-faktor yang disebut CAMELS.

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kiki Maharani (2010) dengan penelitian bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah yaitu dengan perbankan konvensional pada periode 2003-2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank yang sehat (berkinerja baik) dengan bank yang tidak sehat (berkinerja tidak baik) terutama variabel ROA dan LDR dan Tingkat ketepatan yang dihasilkan oleh persamaan diskriminan dalam melihat bank sehat (berkinerja baik) atau tidak (berkinerja tidak baik) sebesar 100%, dan kinerja keuangan Perbankan syariah berbeda (tidak sama) dengan kinerja keuangan perbankan konvensional.

Dengan perkembangan perbankan syariah yang pesat mendorong banyaknya bank-bank konvensional yang membuka cabang bank umum syariah dan unit usaha syariah. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di beberapa negara. Oleh karena fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk

“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Muamalat dengan Bank BRI Periode 2007-2016)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Muamalat dengan Bank BRI tahun 2007-2016.

(Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR).

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja Bank Muamalat dengan Bank BRI tahun 2007-2016. (Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR).

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti Dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai perbankan syariah. Menambah cara berfikir dalam memantapkan dan menambah pengalaman serta kreatifitas penulis dalam menghadapi masalah yang lebih kompleks dalam industri perbankan.
2. Bagi Bank Syariah Dapat dijadikan sebagai catatan / koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
3. Bagi Bank Konvensional Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk membentuk atau menambah Unit Usaha Syariah atau bahkan mengkonversi menjadi bank syariah.
4. Bagi Investor Untuk memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat rancangan penulisan yang mana dalam penelitian ini terdiri dari :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan. Selain itu juga memuat hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan diuraikan tentang populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, sumber data dan data, variabel – variabel penelitian dan metode pengumpulan data, metode analisa data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini akan menguraikan tentang sejarah umum perusahaan baik yang berkaitan tentang keberadaan perusahaan Bank Muamalat dan Bank BRI.

### **BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran – saran yang diberikan berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan sebelumnya.